

**ANALISIS PERAN SEKTOR UNGGULAN TERHADAP
PEREKONOMIAN KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M **MUH. AQSHA GUNAWAN** R
90300114013

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Muh. Aqsha Gunawan

Nim : 90300114013

Tempat/ Tanggal Lahir : Sinjai/ 29 Agustus 1996

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Alamat : Jln. Teratai

Judul : Analisis Peran Sektor Unggulan Terhadap Perekonomian
Kabupaten Sinjai

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa,

Maret 2019
Penyusun,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Muh. Aqsha Gunawan
90300114013

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Analisis Peran Sektor Unggulan Terhadap Perekonomian Kabupaten Sinjai”** yang disusun oleh **Muh. Aqsha Gunawan, NIM: 90300114013**, mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, 26 Maret 2019, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ilmu Ekonomi.

Samata-Gowa, 26 Maret 2019

DEWAN PENGUJI :

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
Sekretaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag. (.....)
Penguji I : Dr. Siradjuddin, SE.,M.Si (.....)
Penguji II : Dra. Hj Wahidah Abdullah, S.Ag., M.Ag (.....)
Pembimbing I : Dr. Syaharuddin, M.Si (.....)
Pembimbing II : Wardihan Sabar, SE.,M.Si (.....)



Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam

UIN Alauddin Makassar



Ambo Asse, M.Ag
NIM. 90300114013
022 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, serta Ilmu dan Pengetahuan kepada penulis sehingga penelitian yang berjudul “ **Analisis Peran Sektor Unggulan Terhadap Perekonomian Kabupaten Sinjai** ” dapat terselesaikan sebagai bahan ujian guna untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

Penulis sangat sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi karena keterbatasan yang penulis miliki, namun kesemuanya itu dapat dihadapi dan diatasi berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu pada kesempatan yang sangat berbahagia ini penulis menyampaikan ucapan Terima Kasih terutama kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Berkah, Rahmat, dan Hidayahnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, Amin.

Pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orangtua tercinta, **Muh. Amir srimel** dan **Dra. Kasmawati** yang telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik penulis hingga sampai seperti saat ini. Terima kasih tak terhingga karena telah memberikan

segala dukungan yang luar biasa kepada penulis, baik itu berupa kasih sayang, dukungan moral dan materi serta doa yang tak pernah ada hentinya selalu dipanjatkan dengan iklas untuk penulis, semoga Allah SWT selalu melindungi, dan memberi kesehatan, serta rezeki kepada kedua orang tua penulis, Amin.

Terima Kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberikan penulis kesempatan untuk mengikuti pendidikan S1 pada Kampus kebanggaan ini.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang sudah banyak membantu urusan akademik penulis.
3. Bapak **Dr. Siradjuddin, SE., M.Si** selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang sudah banyak membantu dan memudahkan urusan akademik penulis.
4. Ibu **Nurmiah Muin, S.IP., MM** selaku Kasubag Akademik, Kemahasiswaan Dan Alumni Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang sudah banyak membantu dan memudahkan urusan akademik penulis.
5. Bapak **Dr. Amiruddin K, M.Ei** selaku pembimbing akademik (PA) penulis yang telah banyak membantu urusan akademik penulis.

6. Bapak **Dr. Syaharuddin, M.Si** dan Bapak **Wardihan Sabar, SE.,M.Si** selaku Dewan pembimbing yang sudah banyak memberi masukan dan ilmu pengetahuan serta membimbing penulis mulai dari awal proposal hingga skripsi selesai
7. Bapak **Dr. Siradjuddin, SE.,M.Si** dan ibu **Dra. Hj. Wahidah Abdullah, S.Ag.,M.Ag** selaku dewan penguji yang telah banyak memberi masukan dan saran dalam upaya penyempurnaan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Terima Kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Sinjai, BPS Kabupaten Sinjai, dan Dinas-Dinas terkait.
10. Terima Kasih untuk **Rini Amriani** yang sudah setia mendampingi dan tidak bosan-bosannya memberi semangat, dan juga sudah banyak memberikan bantuan moril maupun materi.
11. Terima Kasih untuk saudara-saudara **Marhaen 2014** yang telah banyak membantu dalam berbagai hal yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
12. Terima kasih untuk Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah menerima penulis sebagai keluarga besar .
13. Terima kasih kepada Himpunan Mahasiswa islam khususnya cabang Gowa raya dan cabang Sinjai yang telah memberi penulis banyak

pengalaman dan ilmu pengetahuan, serta telah memberikan ruang untuk mengembangkan kreatifitas.

14. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang tidak sempat penulis tuliskan satu-persatu

Semoga amal kebajikan semua pihak yang telah membantu diterima disisinya dan diberikan pahala yang berlipat sesuai dengan amal perbuatanya. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi para pembaca pada umumnya, Amin.

Akhir kata, Mohon Maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan dalam penelitian ini, bersar harapan penulis jika penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Wa Billahi Taufiq Wal Hidayah

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Samata-Gowa,

Maret 2019

Penyusun,

Muh. Aqsha Gunawan

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Grand Teori	9
1. Teori Pembangunan Ekonomi.....	9
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	15
3. Teori Basis Ekonomi.....	20
B. Keterkaitan Sektor Unggulan Dengan Perekonomian daerah.....	24
C. Penelitian Terdahulu	26
BAB III. METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	30
B. Jenis dan Sumber Data	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Analisis Data.....	32

E. Devinisi Operasional Variabel	36
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	38
1. Keadaan Geografis	38
2. Keadaan Penduduk	39
3. PDRB Kabupaten Sinjai	41
4. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sinjai	44
B. Hasil Penelitian	46
1. Hasil Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)	46
2. Hasil Analisis Location Quotient (LQ)	48
3. Hasil Analisis Overlay	51
C. Pembahasan	55
BAB V. PENUTUP	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPRAN	
RIWAYAT PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Sinjai 2012-2016.....	6
Tabel 2. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Sinjai Tahun 2016...	39
Tabel 3. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sinjai.....	41
Tabel 4. Perkembangan PDRB, Pendapatan Per Kapita dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sinjai Tahun 2012-2016.....	43
Tabel 5. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Sinjai Tahun 2012-2016	45
Tabel 6. Hasil Analisis Model Rasio Pertumbuhan Kabupaten Sinjai Tahun 2012-2016.....	47
Tabel 7. Hasil Analisis Locatin-Quotient (LQ) Kabupaten Sinjai Tahun 2012 - 2016.....	49
Tabel 8. Hasil Analisis Overlay Kabupaten Sinjai Tahun 2012-2016	52

ABSTRAK

Nama Penyusun : Muh Aqsha Gunawan
Nim : 90300114013
**Judul Skripsi : Analisis Peran Sektor Unggulan Terhadap
Perekonomian Kabupaten Sinjai**

Penelitian ini membahas mengenai sektor-sektor apa saja yang merupakan basis ekonomi di Kabupaten Sinjai dan sektor apa yang berpotensi menjadi sektor unggulan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sektor-sektor ekonomi unggulan yang perlu dikembangkan di Kabupaten Sinjai.

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data runtut waktu atau *time series* Tahun 2012-2016, data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Data dianalisis dengan menggunakan analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), Location Quotient (LQ), dan analisis Overlay.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua sektor ekonomi yang baik untuk dikembangkan sebagai sektor unggulan di Kabupaten Sinjai periode 2012-2013 yaitu sektor pegadaan listrik dan gas, dan sektor konstruksi. Sektor jasa pendidikan merupakan sektor yang terspesialisasi ditingkat kabupaten dan baik dikembangkan agar menjadi sektor unggulan, sedangkan sektor pertanian kehutanan dan perikanan berdasarkan analisis LQ merupakan penyumbang terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Sinjai.

Kata Kunci : PDRB, Sektor Unggulan, Model Rasio Pertumbuhan, LQ, Overlay

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 1 Januari 2001 secara resmi telah menyatakan dimulainya pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan UU No. 22 Tahun 1999 yang kemudian direvisi dengan UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan UU No. 25 Tahun 1999, yang kemudian direvisi dengan UU No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah, berikut beberapa peraturan pemerintah yang merincinya. Sejak mulai saat itu, pemerintah dan pembangunan daerah diseluruh nusantara telah memasuki era baru, yaitu era otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Sistem pemerintahan dan pembangunan daerah lama yang sangat sentralisasi dan didominasi pemerintah pusat mulai ditinggalkan. Sedangkan pemerintah daerah diberikan wewenang dan sumber keuangan baru untuk mendorong proses pembangunan daerahnya masing-masing yang selanjutnya akan mendorong pula proses pembangunan nasional.¹

Otonomi daerah saat ini sudah diberlakukan, secara otomatis pemerintah daerah diberikan kewenangan dan kebebasan dalam menyelenggarakan pemerintahan. Untuk menyelenggarakan pemerintahan maka diperlukan pendanaan untuk membangun suatu daerah, oleh karena itu pemerintah daerah didorong untuk menggali sumber-sumber potensial dan berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi menuju kearah yang lebih baik untuk memberikan

¹ Sjafrizal. 2015. *Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi*. Jakarta: Rajawali pers. h.105.

pemasukan daerah sebagai modal untuk membiayai pembangunan daerah, serta pemerintah mesti didukung oleh lembaga dan sumberdaya manusia yang profesional dan berkualitas serta mumpuni dibidangnya untuk mengolah sumberdaya alam yang tersedia di daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keadaan dimana kondisi perekonomian suatu daerah secara berkelanjutan mengalami proses peningkatan menuju suatu keadaan yang lebih baik dari sebelumnya selama periode tertentu. Untuk mendorong suatu daerah menuju kearah perekonomian yang lebih baik maka diperlukan peran pemerintah dalam menggali potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu daerah, dan tak lupa pula didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan mumpuni dibidangnya masing-masing agar dapat mengolah sumberdaya alam secara efisien untuk memenuhi kebutuhan ekonomi suatu daerah dan bahkan luar daerah, dengan pertumbuhan ekonomi yang mengarah pada keadaan yang lebih baik tentu akan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas.

Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah pertama-tama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain. Kondisi perekonomian suatu daerah sangat tergantung pada potensi sumber daya yang dimiliki, serta kemampuan daerah tersebut untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam rangka pengembangan potensi yang dimiliki suatu daerah, maka

pemerintah daerah menyusun berbagai langkah strategis, kebijakan dan upaya untuk lebih meningkatkan perekonomian daerahnya.²

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan daerah berkaitan erat dengan kualitas perencanaan daerah. Perencanaan daerah tersebut dilaksanakan berdasarkan berdasarkan identifikasi karakteristik suatu daerah. Karakteristik wilayah perencanaan meliputi berbagai permasalahan dan potensi yang dimiliki daerah. Perencanaan pembangunan daerah diarahkan untuk mengelola secara baik sumber daya yang dimiliki suatu daerah agar memiliki karakter yang unik dan berbeda dengan daerah lainya, sehingga akan menimbulkan laju pembangunan daerah. Pembangunan suatu daerah akan meningkatkan perekonomian daerah jika dalam pelaksanaannya didorong dengan laju pertumbuhan yang baik.³

Pemerintah dalam menetapkan kebijakan bagi pembangunan daerah, pemerintah perlu referensi dalam artian pemerintah harus mengetahui karakteristik suatu daerah atau dengan kata lain keunggulan ekonomi suatu daerah sehingga dapat dikembangkan menjadi lebih baik dan efisien sehingga mampu menjadi motor penggerak perekonomian.

Karakteristik suatu daerah dapat diketahui dengan mengidentifikasi sektor-sektor unggulan atau sektor basis pada suatu daerah. Sektor basis dapat menunjang perekonomian suatu daerah karena sektor yang diidentifikasi sebagai sektor basis dapat memenuhi kebutuhan ekonomi suatu daerah bahkan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi daerah lain, dalam artian mengekspor ke daerah

² Sabar, Wardihan. "Sektor Potensial Pengembangan Ekonomi Wilayah (Potential Sectors Of Regional Economic Development)." *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)* 2.1 (2015): 48-61.

³ Mohammad setiawan. 2014. *Analisis sektor ekonomi basis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kota batu*. Malang: jurnal ilmiah.

lain bahkan ke luar negeri sehingga dapat memberikan keuntungan bagi pemerintah daerah sehingga dapat berguna bagi pemerintah untuk mengembangkan sektor lain yang berpotensi menjadi sektor basis dan dapat meningkatkan ekspor.

Sektor basis merupakan lapangan usaha dari PDRB yang merupakan sektor yang dapat memenuhi kebutuhan dalam daerah maupun kebutuhan luar daerah dengan kata lain merupakan orientasi ekspor yang dapat menunjang sektor lain untuk tumbuh dan berkembang dan menjelma menjadi sektor basis yang baru. Sedangkan sektor non basis merupakan lapangan usaha dari PDRB yang merupakan sektor yang hanya dapat memenuhi kebutuhan dalam daerah dan belum dapat memenuhi permintaan luar daerah, namun tidak menutup kemungkinan sektor non basis dapat menjelma menjadi sektor basis yang baru.

Menurut Deptan dalam Erlinda (2015) sektor unggulan perekonomian adalah sektor yang memiliki ketangguhan dan kemampuan yang tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai tumpuan harapan pembangunan ekonomi. Sektor unggulan merupakan tulang punggung dan penggerak perekonomian, sehingga dapat juga di sebut sebagai sektor kunci atau sektor pemimpin perekonomian suatu wilayah. Dengan demikian, sektor unggulan merupakan refleksi dari suatu struktur perekonomian, sehingga dapat pula dipandang sebagai salah satu aspek penciri atau karakteristik dari suatu perekonomian.⁴

Pemerintah daerah perlu untuk melakukan ekspor untuk menarik rupiah masuk dan beredar diaerahnya, dengan maksimalnya uang yang beredar di dalam daerah dapat menunjang perekonomian suatu daerah dan meningkatkan daya beli

⁴ Yurisinthae, Erlinda, and Eva Dolorosa. "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 4.2 (2015): 253-269.

masyarakat, karena tujuan dari pembangunan juga salah satunya untuk memakmurkan masyarakat.

Salah satu cara untuk membawa perekonomian kearah yang lebih baik adalah membangun sektor-sektor perekonomian yang berpotensi dan dapat menjadi motor penggerak perekonomian suatu daerah, khususnya yang ada di Kabupaten Sinjai, sektor-sektor perekonomian tersebut merupakan cerminan dari PDRB yang menjadi indikator untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi.

Kabupaten Sinjai merupakan salah satu dari 24 kabupaten dan kota dalam wilayah Propinsi Sulawesi Selatan yang terletak di pantai timur bagian selatan jazirah sulawesi selatan yang berjarak lebih kurang 223 km dari kota makassar yang merupakan ibu kota Propinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Sinjai memiliki luas 819,96 km² terdiri dari 9 kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 67 dan 13 kelurahan. Secara ekonomi, daerah Kabupaten Sinjai memiliki letak strategis karena memiliki dua jalur perhubungan yaitu darat dan laut. Jalur darat dapat menghubungkan kota-kota dan kabupaten bahkan propinsi yang menjadi pusat ekonomi, sedangkan jalur laut digunakan untuk hubungan antar daerah diluar Propinsi Sulawesi Selatan.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sinjai disumbang oleh 17 sektor, ketujuh belas sektor tersebut dapat berpotensi menjadi sektor basis atau sektor yang paling diunggulkan di Kabupaten Sinjai, jika pemerintah daerah dapat mengelola sektor-sektor ekonomianya menjadi sektor basis dan dapat mengeksport hasil produksinya hingga keluar daerah bahkan sampai keluar negeri maka kemampuan pemerintah Kabupaten Sinjai dalam menyelenggarakan pemerintahan

dapat terpenuhi secara maksimal. Ketujuh belas sektor di kabupaten sinjai dapat dilihat dari data PDRB Kabupaten Sinjai lima tahun terakhir mulai tahun 2012 sampai 2016 sebagai berikut

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Sinjai 2012-2016

No	Uraian	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	1 953 752,02	2 070 290,40	2 222 512,90	2 393 831,30	2 554 459,40
2	Pertambangan dan pengalihan	79 554,58	87 394,20	100 655,20	111 489,60	123 352,60
3	Industri pengolahan	114 462,74	123 874,60	132 067,60	140 619,80	149 990,10
4	Pengadaan listrik dan gas	4 371,41	5 147,30	6 466,70	6 360,90	7 032,80
5	Pengadaan air	4 058,57	4 468,10	4 641,80	4 670,90	4 968,50
6	Konstruksi	516 916,44	568 947,30	603 843,20	646 208,90	688 900,30
7	Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	537 689,17	589 954,10	641 728,20	691 452,20	760 828,60
8	Transportasi dan pergudangan	69 771,11	74 059,50	81 113,40	85 119,00	86 911,70
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	17 331,63	18 469,50	19 969,90	21 108,00	22 468,50
10	Informasi dan komunikasi	142 970,72	173 272,90	182 084,30	196 767,40	214 599,80
11	Jasa keuangan	120 784,67	134 280,90	142 084,10	153 561,90	177 507,50
12	Real estate	110 993,78	117 059,80	124 676,30	132 454,80	140 013,40
13	Jasa perusahaan	3 271,57	3 408,80	3 549,50	3 701,60	3 948,70
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	288 014,80	298 445,70	308 782,40	330 748,40	336 897,00
15	Jasa pendidikan	305 575,34	331 785,80	346 405,30	373 099,20	398 682,50
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	65 946,36	72 937,60	80 006,50	86 444,80	92 174,70
17	Jasa lainnya	31 247,49	32 876,40	34 712,30	37 061,30	39 864,30
PDRB		4 366 712,39	4 706 672,70	5 035 299,50	5 414 780,00	5 802 600,20

Sumber : Kabupaten Sinjai Dalam Angka 2017

Berdasarkan data yang diterbitkan BPS Kabupaten Sinjai pada tahun 2016, laju pertumbuhan ekonomi kabupaten sinjai mengalami pelambatan dibandingkan pertumbuhan pada tahun berikutnya. Tercatat pada tahun 2016 perekonomian Kabupaten Sinjai tumbuh sebesar 7,16 persen, dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi pertahun sebesar 7,36 persen selama kurun waktu tahun 2012-2016. Tingginya rata-rata pertumbuhan ekonomi pada kurun waktu tersebut di sebabkan oleh meningkatnya nilai tambah dari masing-masing lapangan usaha kegiatan ekonomi di daerah ini.

Dari data yang diterbitkan BPS Kabupaten Sinjai, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sinjai mengalami pelambatan, bagaimana peran sektor unggulan terhadap perekonomian Kabupaten Sinjai apakah memberikan kontribusi yang positif atau tidak terhadap perekonomian, mengapa pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sinjai mengalami pelambatan, ini sangat menarik untuk dapat kita kaji lebih lanjut mengenai peranan sektor unggulan ini.

Untuk mengetahui seberapa besar peranan sektor unggulan dalam perekonomian di daerah Kabupaten Sinjai diperlukan suatu metode yang berguna untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi. Untuk selajutnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan tindakan-tindakan apa yang harus diambil untuk memepercepat laju pertumbuhan yang ada.

Berdasarkan uraian diatas mengenai kondisi perekonomian Kabupaten Sinjai maka penulis begitu tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Peran Sektor Unggulan Terhadap Perekonomian Kabupaten Sinjai”*

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sektor-sektor apa yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten sinjai periode 2012-2016 ?
2. Bagaimana peran sektor unggulan dalam perekonomian di Kabupaten sinjai ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang akan menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sektor unggulan di kabupaten sinjai periode 2012-2016
2. Untuk mengetahui peranan sektor unggulan terhadap perekonomian di Kabupaten Sinjai.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas maka diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kalangan akademis dalam menambah pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti-peneliti lain.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi pemerintah Kabupaten Sinjai dalam menentukan arah kebijakan ekonomi kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Grand Teori*

1. Teori pembangunan ekonomi

Sukirno dalam Sambuari pada tahun 2015 berpendapat bahwa pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan. Arti dari pernyataan tersebut adalah pembangunan ekonomi adalah pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak hanya diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ketahun tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam kegiatan ekonomi seperti pengembangan pendidikan, pengembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat.⁵

Suryana dalam Magilaleng pada tahun 2015 berpendapat bahwa pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis atau gradual, tetapi merupakan perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan. Pembangunan ekonomi berkaitan dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional. Pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah sedangkan

⁵ Sambuari, Sari Sasmita, Vekie Rumat, and Hanly Siwu. "Analisis Sektor Basis di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15.4 (2015).

pendapatan nasional merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian didalam masa satu tahun. Pertambahan pendapatan nasional dan pendapatan dari masa ke masa dapat digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dan juga perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah. Dalam pengertian pembangunan ekonomi yang dijadikan pedoman adalah sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.⁶

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.⁷

Allah berfirman dalam Q.S Ar-Ra'd/13 : 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ ابْنَ آدَمَ أَنْ يَنْزِلَ إِلَى الْبَنِيَّانِ يَسِيْرَ بَيْنَهُمَا وَمِنَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَلْقَوْنَ اللَّهَ كَرِهَاتٍ ۚ ۝۱۱

Terjemahnya :

Baginya (manusia) ada malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas

⁶ Mangilaleng, Ekaristi Jekna, Debby Rotinsulu, and Wensy Rompas . “ Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efesiensi* 15.4 (2015).

⁷ Lincolin arsyad. 2010. *Pengantar perencanaan pembangunan ekonomi daerah (edisi kedua)*. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA. h. 108

perintah Allah, Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁸

Al Faqih Abul Laits Rahimahullah mengatakan dalam ayat tersebut terdapat peringatan kepada semua manusia agar mengenali nikmat yang Allah berikan kepada mereka dan mensyukurinya agar kenikmatan itu tidak hilang dari mereka.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri, untuk itu sumber daya alam yang diberikan Allah untuk suatu daerah harus dijaga, dipergunakan, serta dikembangkan seefisien mungkin sehingga mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan daerah, bukannya melakukan hal-hal yang dapat membuat suatu daerah menjadi terpuruk. Sehingga Allah dapat mencabut nikmat sumberdaya alam yang dianugerahkan kepada suatu daerah, misalnya tindakan Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme. Sejalan dengan yang dikatakan Arsyad bahwa pemerintah daerah dan masyarakatnya harus bekerja sama dalam mengolah sumberdaya alam yang dimiliki sehingga dapat merangsang perkembangan kegiatan ekonomi, pemerintah dan masyarakatnya disini dapat diartikan sebagai kaum dalam konteks pembangunan daerah.

Masalah pokok dalam pembangunan daerah yaitu terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan

⁸ Departemen Agama RI, 2006, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, Kudus : Menara Kudus, h.250

pada karakteristik daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi dan sumberdaya manusia, kelembagaan dan sumberdaya fisik secara lokal suatu daerah.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses menuju keadaan yang lebih baik, menurut Arsyad proses tersebut meliputi pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik. Identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan, pengembangan perusahaan-perusahaan baru.

a. Teori Ekonomi Neo Klasik

Peranan Teori Ekonomi Neo Klasik tidak terlalu besar dalam menganalisis pembangunan daerah (regional) karena teori ini tidak memiliki dimensi spasial yang signifikan. Namun demikian, teori ini memberikan 2 konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan (*equilibrium*) dan mobilitas faktor produksi. Artinya sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiahnya jika modal bisa mengalir tanpa restriksi (pembatasan). Oleh karena itu modal akan mengalir dari daerah yang beupah tinggi menuju ke daerah yang berupah rendah.⁹.

⁹ Lincolin arsyad. 2010. *Pengantar perencanaan pembangunan ekonomi daerah (edisi kedua)*. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA. h. 115-116

b. Teori Kausasi Kumulatif

Gunnar Myrdal pada tahun 1957 mengatakan sebab-sebab dari bertambah buruknya perbedaan tingkat pembangunan diberbagai daerah dalam suatu negara. Jika teori klasik mengatakan dalam jangka panjang mekanisme pasar akan menciptakan pembangunan yang seimbang antar daerah, myrdal tidak sepakat dengan itu. Dia berpendapat bahwa dalam proses pembangunan terdapat faktor-faktor yang akan memperburuk perbedaan tingkat pembangunan antar daerah. Keadaan tersebut muncul sebagai akibat dari berlangsungnya suatu proses kausasi kumulatif.

Myrdal mengatakan bahwa pembangunan di daerah-daerah yang lebih maju akan menyebabkan keadaan yang dapat menimbulkan hambatan yang lebih besar bagi daerah-daerah yang terbelakang untuk dapat maju dan berkembang. Keadaan yang menghambat pembangunan ini disebut sebagai *backwash effects*. Disisi lain perkembangan di daerah-daerah yang lebih maju ternyata juga dapat menimbulkan keadaan yang akan mendorong perkembangan ekonomi daerah-daerah yang lebih miskin. Keadaan yang akan dapat mendorong pembangunan ekonomi di daerah-daerah yang lebih miskin dinamakan sebagai *spread effects*.

Myrdal berpendapat ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan munculnya *backwash effects* antara lain pola perpindahan penduduk (migrasi) dari daerah yang miskin menuju

ke daerah yang lebih maju, pola aliran modal yang terjadi, dan jaringan transportasi yang lebih baik di daerah-daerah yang lebih maju.

Meskipun pembangunan di daerah yang lebih maju dapat menimbulkan *backwash effect*, namun pembangunan di daerah yang lebih maju dapat pula menimbulkan dorongan yang akan mempercepat pembangunan di daerah miskin. Dorongan tersebut menurut myrdal disebut *spread effects*, yang sering kali berwujud pertambahan permintaan atas produk daerah yang lebih miskin oleh daerah yang lebih kaya. Produk daerah yang lebih miskin tersebut biasanya berwujud bahan baku industri yang diperlukan oleh daerah yang lebih kaya. Produk daerah miskin merupakan hasil-hasil kegiatan ekonomi utama mereka, misalnya hasil pertanian, hasil industri rumah tangga dan hasil industri barang konsumsi. Namun perlu pula diketahui bahwa perkembangan *spread effects* biasanya lebih lamban dibandingkan dengan perkembangan *backwash effects*. Oleh sebab itu apabila dilakukan perbandingan hasil pembangunan di setiap daerah maka pembangunan yang dicapai oleh daerah yang lebih maju akan lebih cepat dibandingkan yang terjadi di daerah yang masih terbelakang. Dalam jangka panjang keadaan ini akan menyebabkan semakin melebarnya jurang kesejahteraan antara daerah yang lebih maju dengan daerah yang masih terbelakang.

Disamping menunjukan faktor-faktor yang menyebabkan pembangunan di daerah yang tidak seimbang, Myrdal menyatakan pula bahwa jurang pembangunan dapat menyempit hanya jika terjadi disekonomis eksternal sebagai akibat dari semakin penuh sesaknya industri-industri di daerah-daerah yang lebih maju, oleh sebab itu timbul dorongan untuk melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ekonomi di daerah-daerah lain.

Pada hakekatnya inti dari paradigma Myrdal adalah bahwa selama daerah yang lebih kaya belum mengalami disekonomis eksternal, maka mekanisme pasar tidak akan mampu menyeimbangkan tingkat pertumbuhan dan pembangunan di berbagai daerah. Sebaliknya jika suatu daerah yang lebih kaya sudah atau sedang mengalami disekonomi eksternal, maka dengan sendirinya mekanisme pasar akan menyeimbangkan dan menghapuskan tingkat pertumbuhan dan pembangunan antar daerah.

2. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah terjadinya pertambahan atau perubahan pendapatan nasional (produksi nasional/ GDP/ GNP) dalam satu tahun tertentu, tanpa memperhatikan pertumbuhan penduduk dan aspek lainnya.¹⁰

¹⁰ Akhmad mahyudi, 2004. *Ekonomi pembangunan dan analisis data empiris*. Bogor: Ghalia Indonesia. h.1

Susanti dalam Zulkifli mengatakan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses pembangunan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat.¹¹

Sukirno dalam Mangilaleng pada tahun 2015 mengatakan pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Teori dibangun

¹¹ Zulkifli, Zulkifli. "Kontribusi Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan." *Ecces (Economics, Sosial, and Development Studies)* 4.2 (2017): 163-180.

berdasarkan pengalaman empiris, sehingga teori dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi dan membuat suatu kebijakan.¹²

Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya adalah peningkatan kegiatan produksi secara riil (tidak termasuk kenaikan harga), baik dalam bentuk barang atau jasa, dalam periode tertentu. Karena itu pengukuran tingkat pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilakukan dengan menghitung peningkatan nilai PDRB pada tahun tertentu ke tahun berikutnya. Untuk menghindari kenaikan harga dalam perhitungan, maka data yang akan digunakan sebaiknya adalah PDRB dengan harga konstan dan bukan dengan harga berlaku.¹³

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertambahan dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Biasanya BPS dalam menerbitkan laporan pendapatan regional tersedia angka dalam harga berlaku dan harga konstan. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran

¹² Mangilaleng, Ekaristi Jekna, Debby Rotinsulu, and Wensy Rompas . “ Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efesiensi* 15.4 (2015).

¹³ Sjafrizal. 2015. *Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi*. Jakarta: Rajawali pers. h.156

daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi *transfer payment*, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah.¹⁴

a. Teori Pertumbuhan Jalur Cepat

Teori pertumbuhan jalur cepat diperkenalkan oleh samuelson pada tahun 1955. Pada intinya teori ini menekankan bahwa setiap daerah perlu mengetahui sektor ataupun komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor tersebut memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan. Artinya dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat memproduksi dalam waktu relatif singkat dan sumbangan untuk perekonomian yang cukup besar. Agar pasarnya terjamin produk tersebut harus bisa diekspor (keluar daerah atau keluar negeri). Perkembangan sektor tersebut akan mendorong sektor lain turut berkembang sehingga perekonomian secara keseluruhan akan bertumbuh. Mensinergikan sektor-sektor adalah membuat sektor-sektor saling terkait dan saling mendukung. Menggabungkan kebijakan jalur

¹⁴ Robinson tarigan, 2014. *Ekonomi regional teori dan aplikasi (edisi revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. h. 46

cepat dan mensinergikannya dengan sektor lain yang terkait akan mampu membuat perekonomian tumbuh cepat.¹⁵

b. Teori Pusat Pertumbuhan (The Growth Pole Theory)

Dalam suatu wilayah ada penduduk atau kegiatan yang terkonsentrasi pada suatu tempat, yang disebut dengan berbagai istilah seperti kota, pusat perdagangan, pusat industri, pusat pertumbuhan, simpul distribusi, pusat pemukiman atau daerah modal. Sebaliknya daerah diluar pusat konsentrasi dinamakan daerah pedalaman, wilayah belakang, daerah pertanian atau daerah pedesaan.

Keuntungan bertempat di daerah terkonsentrasi adalah terciptanya skala ekonomis (*economies of scale*) dan *economies of agglomeration* (*economies of localiztion*). Dikatakan *economies of scale*, karena dalam berproduksi sudah berdasarkan spesialisasi, sehingga produksi menjadi lebih besar dan biaya perunitnya menjadi lebih efisien. *Economies of agglomeration* adalah keuntungan karena ditempat tersebut terdapat berbagai keperluan dan fasilitas yang dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan perusahaan seperti jasa perbankan, asuransi, perbengkelan, perusahaan listrik, perusahaan air bersih, tempat-tempat pelatihan

¹⁵ Setiawan, I., and Dewa Darma. "Peran Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara Barat." *Pendekatan Input-Output Multiregional*.Online Interihional01/jurnal.pdf (2006).

keterampilan, media untuk mengiklankan produk, dan lain sebagainya.

Tarigan pada tahun 2004 juga menjelaskan pola hubungan yang terjadi antar daerah yang lebih maju (sebut saja dengan istilah kota) dengan daerah yang terbelakang, yaitu generatif yakni hubungan yang saling menguntungkan atau saling mengembangkan antara daerah yang lebih maju dengan daerah yang ada dibelakangnya, parsitif yakni hubungan yang terjadi dimana daerah kota (daerah yang lebih maju tidak banyak membantu atau menolong daerah belakangnya, dan bahkan bisa mematikan berbagai usaha yang mulai tumbuh didarah belakangnya, enclave yakni dimana daerah kota (daerah yang lebih maju) seakan-akan sama sekali dengan daerah sekitarnya yang lebih terbelakang.¹⁶

3. Teori basis ekonomi

Teori basis ekonomi (*economic base theory*) mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor di wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan menjadi atas kegiatan basis dan kegiatan

¹⁶ Setiawan, I., and Dewa Darma. "Peran Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara Barat." *Pendekatan Input-Output Multiregional.Online Interihional01/jurnal.pdf* (2006).

nonbasis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah.¹⁷

Dalam teori basis ekspor Richardson, mulanya hanya memasukkan ekspor murni kedalam pengertian ekspor, namun kemudian makna ekspor di eksplorasi menjadi sebuah definisi yang lebih luas yakni ekspor tidak hanya bermakna barang dan jasa yang dijual untuk keperluan luar negeri atau luar daerah, tetapi juga termasuk didalamnya barang dan jasa yang dibeli oleh orang luar daerah meskipun transaksinya sendiri dilakukan di daerah tersebut, kegiatan lokal yang melayani pariwisata juga merupakan pekerjaan basis karena mendatangkan uang dari luar daerah, begitupun dengan kegiatan lokal di perkotaan seperti restoran, bengkel, usaha grosir, dan swalayan yang melayani orang dari luar daerah juga merupakan pekerjaan basis, asrama militer juga biasanya dikategorikan sebagai pekerjaan basis karena biasanya dibiayai oleh pemerintah pusat. Dalam artian kegiatan yang hasilnya dijual keluar daerah adalah kegiatan basis sedangkan kegiatan nonbasis adalah kegiatan yang melayani kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri, baik pembeli atau sumber uangnya berasal dari daerah itu sendiri.

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga dan dan

¹⁷ Robinson tarigan, 2014. *Ekonomi regional teori dan aplikasi (edisi revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. h. 28

bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*).¹⁸

Strategi pembangunan daerah yang muncul didasarkan pada teori ini yaitu penekanan terhadap arti penting bantuan untuk memajukan lapangan usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional, dengan cara mengimplementasikan kebijakan yang dapat mengurangi pembatasan terhadap perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor pada daerah tersebut.

Menurut Samuelson dalam Wardihan pada tahun 2015 mengatakan bahwa setiap wilayah perlu melihat sektor atau komoditi yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor tersebut memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan. Artinya, dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar dan memberikan sumbangan yang besar untuk perekonomian. Agar pasarnya dapat terjamin, produk tersebut harus dapat menembus dan mampu bersaing pada pasar luar negeri. Perkembangan sektor tersebut akan mendorong sektor lain turut berkembang sehingga perekonomian secara keseluruhan dapat bertumbuh¹⁹

¹⁸ Lincoln arsyad. 2010. *Pengantar perencanaan pembangunan ekonomi daerah (edisi kedua)*. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA. h. 116

¹⁹ Sabar, Wardihan. "Sektor Potensial Pengembangan Ekonomi Wilayah (Potential Sectors Of Regional Economic Development)." *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)* 2.1 (2015): 48-61.

a. Teori Keunggulan Komparatif

David Ricardo seorang tokoh aliran klasik menyatakan bahwa nilai penukaran ada jikalau barang tersebut memiliki nilai kegunaan dengan demikian suatu barang dapat ditukarkan bilamana barang tersebut dapat digunakan. Seseorang akan membuat suatu barang, karena barang itu memiliki nilai guna yang dibutuhkan oleh orang. Teori perdagangan internasional diketengahkan oleh David Richardo yang mulai dengan anggapan bahwa lalu lintas pertukaran internasional hanya berlaku antara dua negara yang diantara mereka tidak ada tembok pabean, serta kedua negara tersebut hanya beredar uang emas. Riccardo memang memanfaatkan hukum pemasaran bersama-sama dengan teori kuantitas uang untuk mengembangkan teori perdagangan internasional. Walaupun suatu negara memiliki keunggulan absolute, akan tetapi apabila dilakukan perdagangan tetap akan menguntungkan bagi kedua negara yang melakukan perdagangan.²⁰

b. Teori Keunggulan Kompetitif

Menurut porter dalam persaingan global saat ini, suatu bangsa atau negara yang memiliki *competitive advantage of nations* dapat bersaing dengan pasar internasional bila memiliki empat faktor penentu dan dua faktor pendukung. Empat faktor

²⁰ Zulkifli, Zulkifli. "Kontribusi Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan." *Ecces (Economics, Sosial, and Development Studies)* 4.2 (2017): 163-180.

utama yang menentukan daya saing suatu komoditi adalah kondisi faktor (*factor condition*), kondisi permintaan (*demand condition*), industri terkait, dan industri pendukung yang kompetitif (*related and supporting industry*), serta kondisi struktur, persaingan dan strategi industri (*firm strategy, structure, and rivalry*). Ada dua faktor yang mempengaruhi interaksi antara keempat faktor tersebut yaitu faktor kesempatan (*chance event*) dan faktor pemerintah (*government*). Secara bersama-sama faktor-faktor ini membentuk sistem dalam peningkatan keunggulan daya saing yang disebut *Porter's Diamond Theory*.²¹

B. Keterkaitan sektor unggulan dengan perekonomian daerah

Sektor unggulan adalah sektor yang salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan faktor anugerah (*endowment factors*). Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, diantaranya: pertama, sektor unggulan tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi; kedua, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar; ketiga, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik kedepan maupun kebelakang; keempat, dapat juga diartikan sebagai sektor yang mampu

²¹ Zulkifli, Zulkifli. "Kontribusi Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan." *Ecces (Economics, Sosial, and Development Studies)* 4.2 (2017): 163-180.

menciptakan nilai tambah yang tinggi menurut sambodo dalam sambuari pada tahun 2015.²²

Pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat lokal, dalam upaya mencapai tujuan tersebut pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif membangun daerahnya. Oleh karena itu pemerintah daerah harus berupaya menggunakan sumberdaya yang ada di daerah tersebut sebagai mana mestinya untuk kemakmuran rakyat banyak dan mendorong perekonomian untuk maju.²³

Salah satu tujuan pembangunan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tentu akan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah atau daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah atau daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Disamping analisis pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menentukan

²² Sambuari, Sari Sasmita, Vekie Rumat, and Hanly Siwu. "Analisis Sektor Basis di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15.4 (2015).

²³ Yulianita, Anna. "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Muara Enim." *Journal of Economics & Development Policy* 8.2 (2010): 98-112.

keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dapat pula digunakan untuk menentukan arah pembangunan yang akan datang.²⁴

Keterkaitan antara sektor unggulan dengan perekonomian yakni sektor unggulan merupakan faktor anugrah dimana sektor unggulan memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dimana keunggulan tersebut sebagai syarat suatu komoditas untuk dapat bersaing pada pasar, apabila suatu komoditas mampu bersaing didalam pasar maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membuat perekonomian suatu daerah menuju ke arah yang lebih baik.

C. Penelitian terdahulu

Wardihan Sabar pada tahun 2015 telah melakukan penelitian dengan judul “*Sektor Potensial Pengembangan Ekonomi Wilayah*” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak satupun sektor ekonomi di Kabupaten soppeng yang memiliki daya saing kompetitif maupun komparatif yang lebih unggul dibanding dengan kegiatan yang sama di Propinsi sulawesi selatan periode 2008-2012. Temuan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sektor yang memiliki spesialisasi kegiatan ekonomi di Kabupaten soppeng adalah sektor jasa-jasa. Penelitiannya bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data runtut waktu (*time series*) tahun 2008-2012, pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan analisis model rasio pertumbuhan (MRP), Location quotient (LQ) dan analisis overlay

Taufik Chandra dan Amiruddin K pada tahun 2015 telah melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan*

²⁴ Yulianita, Anna.”Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Muara Enim.” *Journal of Economics & Development Policy* 8.2 (2010): 98-112.

Sektor Potensial di Kota Makassar” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari sembilan sektor yang diteliti diperoleh koefisien nilai LQ yang lebih besar dari satu adalah sektor perdagangan dengan nilai rata-rata LQ 1,13, sektor industri pengolahan dengan nilai rata-rata LQ 1,02, kemudian sektor jasa-jasa dengan nilai rata-rata LQ 1,19, ketiga sektor tersebut berpotensi untuk dikembangkan karena sektor tersebut merupakan sektor unggulan bagi pertumbuhan ekonomi kota makassar. Metode penelitian yang digunakan yakni jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan ekonometrik, data yang digunakan adalah data time series yang diperoleh dari BPS kota makassar berupa data PDRB kota makassar tahun 2008-2012 atas dasar harga konstan yang dianalisis dengan menggunakan analisis LQ untuk menentukan sektor yang berpotensi dan sektor yang kurang berpotensi.

Irwan pada tahun 2015 telah melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Pergeseran Sektor-Sektor Ekonomi dan Penetapan Sektor Basis Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Takalar*” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2009-2013 PDRB kabupaten takalar mengalami pertambahan nilai absolut atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar Rp 93,81 miliar, sektor pertanian di kabupaten takalar masih merupakan sektor paling besar nilai produksinya dan demikian pula nilai kontribusinya terhadap PDRB dan kemudian disusul sektor jasa, sektor industri serta sektor pertambangan. Hasil analisa LQ terdapat empat sektor ekonomi yang dapat dijadikan sektor basis yaitu sektor pertanian, listrik, gas dan air bersih, bangunan dan jasa-jasa lainnya dimana keempat sektor tersebut memiliki

nilai LQ lebih dari satu. Penelitian yang dilakukan berupa penelitian kuantitatif dengan menggunakan data PDRB kabupaten takalar dan dianalisis menggunakan analisis shift share untuk mengetahui pergeseran sektor ekonomi, analisis kontribusi untuk mengetahui kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi, serta analisis LQ untuk mengetahui sektor basis kabupaten takalar.

Andi Samsir pada tahun 2016 telah melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Sektor Potensial di Wilayah Tellungpocco’e”* hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sektor-sektor yang dapat dikembangkan dimasing-masing kabupaten adalah sektor pertanian dan bangunan di kabupaten bone, sektor jasa-jasa di kabupaten soppeng dan sektor pertanian di kabupaten wajo. Jenis penelitiannya yakni deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan teknik dokumentasi dari berbagai instansi pemerintah diantaranya BPS propinsi sulawesi selatan berupa data laju pertumbuhan dan tingkat pendapatan perkapita masing-masing kabupaten pada tahun 2003-2013. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan alat analisis yaitu tipologi klassen.

Uki Masduki pada tahun 2014 telah melakukan penelitian dengan judul *“Sektor Ekonomi Potensial di Kota Tangerang Selatan”* hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sektor basis atau sektor potensial di kota tangerang selatan yaitu sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa, selain itu kelima sektor basis tersebut juga memiliki tingkat

rasio pertumbuhan yang positif dengan demikian kelima sektor basis tersebut juga merupakan sektor yang dominan dan perlu dikembangkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitiannya yakni deskriptif kuantitatif, sumber data dalam penelitiannya adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau badan pemerintahan seperti BPS kota

tangerang selatan, BPS propinsi banten dan BPS nasional, data yang digunakan berupa data PDRB, APBD, dan jumlah penduduk periode 2010-2013 dan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis LQ, dan model rasio pertumbuhan (MRP), serta analisis overlay.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan lokasi penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka, data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.²⁵

Lokasi penelitian adalah daerah kabupaten sinjai dikarenakan objek penelitian berada di daerah tersebut dan penelitian ini menggunakan data time series tahun 2012-2016.

B. Jenis dan sumber data

Data merupakan catatan atas sekumpulan fakta ada juga yang mengatakan bahwa data adalah deskripsi dari suatu kejadian yang dihadapi. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yakni data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari objek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi dan laporan yang telah tersedia, dan juga sumber data yang diperoleh peneliti melalui media perantara biasanya diperoleh atau dicatat oleh orang lain atau suatu badan.

²⁵ Nanang martono, 2014. *Metode penelitian kuantitatif (analisis isi dan analisis data sekunder)*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA. h.20

Data dalam penelitian ini diperoleh dari badan pusat statistik dan dinas-dinas terkait yang dapat mendukung penelitian ini, data yang diperoleh biasanya berupa data runtut waktu atau *time series* seperti PDRB lima tahun terakhir periode 2012-2016.

C. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh bahan serta keterangan berupa data dan informasi yang efektif maka dilakukan beberapa tahapan pengolahan data yaitu :

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan antara lain dengan mengumpulkan data yang bersumber dari literatur-literatur seperti bahan kuliah dan hasil penelitian serta literatur-literatur lainnya yang berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan guna untuk mendukung dan menguatkan masalah yang akan diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa atau kejadian yang sudah berlalu, biasanya berupa dokumen-dokumen maupun arsip berupa tulisan, gambar, karya-karya dan lain-lain yang dapat mendukung dan menguatkan penelitian yang akan dilakukan.

Dokumen yang berbentuk tulisan biasanya berupa catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar biasanya berupa foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berupa karya biasanya dapat berupa lukisan, patung, film dan lain-lain.

D. Teknik analisis data

Untuk memenuhi tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka dilakukan langkah analisis sebagai berikut :

1. Model rasio pertumbuhan (MRP).

Analisis model rasio pertumbuhan (MRP) dilakukan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi, terutama struktur ekonomi kabupaten sinjai, yang lebih menekankan pada kriteria pertumbuhan.²⁶

Rumus untuk menghitung MRP menurut Buhana dan Masyuri dalam Wardihan adalah.

$$\begin{aligned} \text{a. } \frac{\text{Rasio pertumbuhan wilayah}}{\text{Propinsi sulawesi selatan (RPr)}} &= \frac{\Delta Y_{in} / \Delta Y_{in(t)}}{\Delta Y_n / \Delta Y_{n(t)}} \\ \text{b. } \frac{\text{Rasio pertumbuhan wilayah}}{\text{Kabupaten sinjai (RPs)}} &= \frac{\Delta Y_{ij} / \Delta Y_{ij(t)}}{\Delta Y_j / \Delta Y_{j(t)}} \end{aligned}$$

Keterangan:

$\Delta Y_{in} = Y_{in(t+1)} - Y_{in(t)}$ adalah perubahan PDRB propinsi sulawesi selatan disektor i.

$Y_{in(t)}$ = PDRB propinsi sulawasi selatan disektor i awal periode penelitian.

$\Delta Y_n = Y_{n(t+1)} - Y_{n(t)}$ perubahan PDRB propinsi sulawesi selatan.

$Y_{n(t)}$ = PDRB propinsi sulawesi selatan pada tahun awal periode penelitian.

$\Delta Y_{ij} = Y_{ij(t+1)} - Y_{ij(t)}$ adalah perubahan PDRB kabupaten sinjai disektor i.

²⁶ Sabar, Wardihan. "Sektor Potensial Pengembangan Ekonomi Wilayah (Potential Sectors Of Regional Economic Development)." *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)* 2.1 (2015): 48-61.

$Y_{ij(t)} = \text{PDRB kabupaten sinjai disektor } i \text{ tahun awal periode penelitian.}$

$\Delta Y_j = Y_{j(t+1)} - Y_{j(t)}$ perubahan PDRB kabupaten sinjai.

$Y_{j(t)} = \text{PDRB kabupaten sinjai pada tahun awal periode penelitian.}$

Jika RPs lebih besar dari pada 1 maka RPs dikatakan (+) yang berarti pertumbuhan sektor produksi tertentu ditingkat kabupaten atau kota lebih tinggi dari pertumbuhan sektor produksi tertentu propinsi dan jika RPs lebih kecil dari 1 dikatakan (-) yang berarti bahwa pertumbuhan suatu sektor produksi tertentu ditingkat kabupaten atau kota lebih rendah dari pertumbuhan sektor propinsi. Dari hasil analisis MRP akan diperoleh nilai riil dan nilai nominal kemudian hasil kombinasi keduanya dapat diperoleh deskripsi sektor ekonomi yang potensial dikembangkan di daerah kabupaten atau kota di propinsi yang dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian menurut Yusuf dalam Wardihan, yaitu :

- a. Klasifikasi 1, yaitu nilai RPr (+) dan RPs (+) berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol baik ditingkat propinsi maupun ditingkat kabupaten atau kota. Sektor ini disebut sebagai dominan pertumbuhan.
- b. Klasifikasi 2, yaitu nilai RPr (+) dan RPs (-) berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol ditingkat propinsi, namun belum menonjol ditingkat kabupaten atau kota.
- c. Klasifikasi 3, yaitu nilai RPr (-) dan RPs (+) berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang belum menonjol ditingkat

propinsi sementara ditingkat kabupaten atau kota termasuk menonjol.

- d. Klasifikasi 4, yaitu nilai RPr (-) dan RPs (-) berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang rendah baik ditingkat kabupaten atau kota maupun ditingkat propinsi.

2. Location quotient (LQ).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis location quotient (LQ) sebagai referensi komparatif dan pelengkap untuk analisis overlay. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki daerah tersebut yaitu sektor basis dan sektor non basis.²⁷

Rumus LQ menurut Arsyad dalam Wardihan dapat ditulis sebagai berikut :

$$LQ = \frac{y_{i*}/y_{t*}}{y_i/y_t}$$

Keterangan :

LQ = Location quotients dari sektor i di wilayah kabupaten sinjai.

Y_{i*} = Pendapatan dari sektor i di wilayah kabupaten sinjai.

Y_{t*} = Pendapatan total dari wilayah kabupaten sinjai.

Y_i = Pendapatan dari sektor i di wilayah propinsi sulawesi selatan.

Y_t = Pendapatan total dari wilayah sulawesi selatan.

Kriteria pengukuran LQ yaitu :

²⁷ Sabar, Wardihan. "Sektor Potensial Pengembangan Ekonomi Wilayah (Potential Sectors Of Regional Economic Development)." *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)* 2.1 (2015): 48-61.

- a. $LQ > 1$ berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu ditingkat wilayah studi lebih besar dari sektor yang sama ditingkat wilayah referensi, sektor tersebut merupakan sektor basis di daerah dan potensial untuk dikembangkan sebagai pendorong perekonomian daerah.
 - b. $LQ < 1$ berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu ditingkat wilayah studi lebih kecil dari sektor yang sama ditingkat wilayah referensi, sektor tersebut bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah.
3. Analisis overlay.

Analisis overlay digunakan untuk menentukan sektor unggulan dengan menggabungkan alat analisis dengan tujuan untuk menyaring hasil analisis yang paling baik. Metode ini memberikan penilaian kepada sektor-sektor ekonomi dengan melihat nilai positif (+) dan negatif (-). Sektor yang jumlah nilai positif (+) paling banyak berarti sektor tersebut merupakan sektor unggulan dan begitu juga sebaliknya jika suatu sektor tidak mempunyai nilai positif yang berarti sektor tersebut bukan sektor unggulan.

Notasi positif berarti koefisien komponen lebih dari satu dan negatif kurang dari satu. RPr bernotasi positif berarti pertumbuhan sektor i lebih tinggi dibanding dengan pertumbuhan total di wilayah referensi. RPs bernotasi positif berarti pertumbuhan sektor i lebih tinggi dibanding

pertumbuhan sektor yang sama di wilayah referensi. Sementara untuk metode LQ nilai positif diberikan pada sektor ekonomi yang nilai koefisien LQ lebih dari 1 ($LQ > 1$).

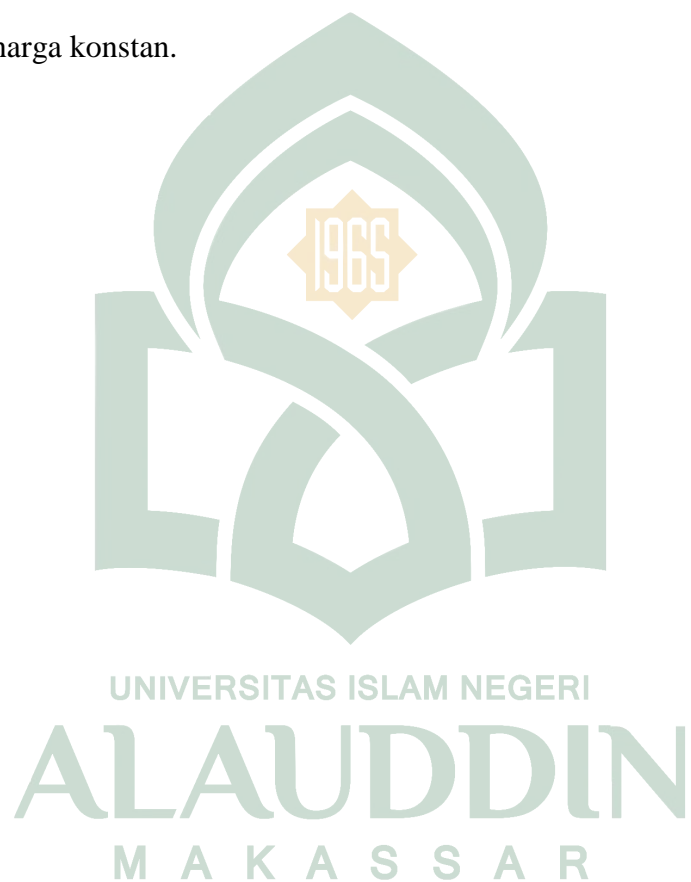
Terdapat tiga kriteria dalam analisis overlay yaitu :

- a. RPr, RPs, dan LQ ketiganya bernilai positif (+), berarti sektor tersebut mempunyai potensi daya saing kompetitif maupun komparatif yang lebih unggul dibanding kegiatan yang sama ditingkat propinsi.
- b. RPr bernilai negatif (-), sedangkan RPs dan LQ bernilai positif (+), berarti sektor tersebut merupakan spesialisasi kegiatan ekonomi ditingkat kabupaten atau kota.
- c. RPr, RPs, LQ ketiganya bernilai negatif (-), berarti sektor tersebut kurang memiliki daya saing kompetitif maupun komparatif yang lebih unggul dibandingkan kegiatan yang sama ditingkat propinsi.

E. Definisi operasional variabel

1. Sektor basis merupakan sektor yang dapat diunggulkan di suatu daerah atau sektor yang dapat memenuhi permintaan luar daerah maupun luar negeri. Sektor basis diperoleh dari ketujuh belas sektor dalam PDRB atas dasar harga konstan dengan metode perhitungan khusus. Data PDRB diambil dari badan pusat statistik Kabupaten Sinjai yang diukur dengan satuan rupiah.

2. PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi yang diukur dengan satuan rupiah.
3. Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan nilai tambah pada dalam PDRB kabupaten sinjai yang dinyatakan dalam persentase tahun 2012-2016 atas dasar harga konstan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Wilayah Penelitian*

1. Keadaan Geografis

Kabupaten Sinjai dengan motto BERSATU (bersih, elok, rapi, aman, tekun, dan unggul) secara geografis berada pada posisi $05^{\circ}02'56''$ - $05^{\circ}21'16''$ lintang selatan dan $119^{\circ}56'30''$ - $120^{\circ}25'33''$ bujur timur, Kabupaten Sinjai merupakan suatu daerah yang terletak pada bagian selatan Propinsi Sulawesi Selatan dan berbatasan dengan beberapa kabupaten, pada bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Bone, pada bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa, pada bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba, serta Kabupaten sinjai juga berbatasan dengan teluk Bone pada bagian timur.

Kabupaten Sinjai adalah salah satu dari 24 Kabupaten/ Kota dalam wilayah Propinsi Sulawesi Selatan yang terletak pada pantai timur bagian selatan jazirah Sulawesi Selatan yang berjarak kurang lebih 223 km dari kota Makassar yang merupakan ibu kota Propinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Sinjai mempunyai luas $819,96 \text{ km}^2$ terdiri dari 9 Kecamatan dengan jumlah Desa sebanyak 67 dan 13 Kelurahan.

Kabupaten Sinjai dilihat dari segi ekonomi mempunyai letak yang strategis karena memiliki dua jalur perhubungan, yakni jalur darat dan jalur laut. Jalur darat dapat menghubungkan Kabupaten Sinjai dengan daerah Kabupaten yang lain atau ibu kota Propinsi yang menjadi pusat

kegiatan ekonomi. Kemudian jalur laut dapat menghubungkan Kabupaten Sinjai dengan daerah-daerah lain yang berada di luar Propinsi Sulawesi Selatan atau pulau Sulawesi

Tabel 2. Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Sinjai Tahun 2016

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase
1	Sinjai Barat	135,53	16,53
2	Sinjai Borong	66,97	8,17
3	Sinjai Selatan	131,99	16,10
4	Tellu Limpoe	147,30	17,96
5	Sinjai Timur	71,88	8,77
6	Sinjai Tengah	129,70	15,82
7	Sinjai Utara	29,57	3,61
8	Bulupoddo	99,47	12,13
9	Pulau Sembilan	7,55	0,92
	SINJAI	819,96	100,00

Sumber : Kabupaten Sinjai Dalam Angka, Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Kecamatan Tellu Limpoe merupakan Kecamatan terluas di Kabupaten Sinjai dengan luas wilayah sebesar 147,30 Km² dari luas wilayah Kabupaten Sinjai, sedangkan Kecamatan Pulau Sembilan termasuk Kecamatan yang mempunyai luas wilayah terendah dengan luas wilayah sebesar 7,55 Km² dari luas wilayah Kabupaten Sinjai.

2. Keadaan Penduduk

Perkembangan atau pertumbuhan penduduk merupakan indeks perbandingan jumlah penduduk pada suatu tahun terhadap jumlah penduduk pada tahun sebelumnya. Perkembangan jumlah penduduk dalam suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor kelahiran dan kematian (pertambahan alami), selain itu juga dipengaruhi adanya faktor migrasi

penduduk yaitu perpindahan keluar dan masuk. Pada dasarnya tingkat pertumbuhan jumlah penduduk, dapat digunakan untuk mengasumsikan prediksi atau perkiraan jumlah penduduk dimasa yang akan datang.

Kabupaten Sinjai merupakan salah satu daerah di Propinsi Sulawesi Selatan yang terus berusaha meningkatkan sumberdaya manusianya. Dengan sumberdaya manusia handal dan mumpuni dibidangnya diharapkan dapat memberi sumbangsih penting terhadap sukses dan tidak suksesnya penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.

Penduduk Kabupaten Sinjai tahun 2016 adalah sebesar 239.689 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 4,40 persen selama enam tahun terakhir, terdiri dari 115.962 penduduk laki-laki dan 123.727 penduduk perempuan.

Kepadatan penduduk Kabupaten Sinjai adalah 292 jiwa per km². Kecamatan Sinjai Utara merupakan daerah yang memiliki kepadatan terbesar yaitu 1.577 jiwa per km². Dari perbandingan antara golongan umur dan jenis kelamin terlihat bahwa, penduduk untuk golongan umur 05-09 tahun adalah yang paling banyak jumlahnya, baik jenis kelamin perempuan maupun laki-laki.

Tabel 3. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sinjai Tahun 2016

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	jumlah penduduk (Jiwa)	kepadatan penduduk (Jiwa/Km ²)
1	Sinjai Barat	135,53	24089	178
2	Sinjai Borong	66,97	16106	240
3	Sinjai Selatan	131,99	38741	294
4	Tellu Limpoe	147,30	33054	224
5	Sinjai Timur	71,88	30550	425
6	Sinjai Tengah	129,70	26994	208
7	Sinjai Utara	29,57	46637	1557
8	Bulupoddo	99,47	15947	160
9	Pulau Sembilan	7,55	7571	1003
	SINJAI	819,96	239689	292

Sumber : Kabupaten Sinjai Dalam Angka, Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Kecamatan Sinjai Utara dengan luas wilayah sebesar 29,57 Km², memiliki jumlah penduduk paling banyak dengan jumlah penduduk sebanyak 46.637 jiwa dengan kepadatan penduduk sejumlah 1.557 jiwa per Km². Kecamatan Pulau Sembilan dengan luas wilayah 7,55 Km², memiliki Jumlah penduduk paling rendah di Kabupaten Sinjai dengan jumlah penduduk 7.571 jiwa dengan kepadatan penduduk sejumlah 1.003 jiwa per Km².

3. PDRB Kabupaten Sinjai

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau yang dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau nonresiden. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (kabupaten/kota)

menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disusun menggunakan dua pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan nilai tambah tersebut.

Selama periode 2012-2016 PDRB Kabupaten Sinjai baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Nilai PDRB ADHB (atas dasar harga berlaku) pada tahun 2015 sebesar 7,517 triliun rupiah sedangkan PDRB ADHK (atas dasar harga konstan) sebesar 5,414 triliun rupiah. Kemudian pada tahun 2016 PDRB atas dasar harga berlaku meningkat hingga mencapai 8,312 triliun rupiah sedangkan PDRB atas dasar harga konstan mencapai 5,802 triliun rupiah.

Jika dilihat berdasarkan pertumbuhannya, perekonomian Kabupaten Sinjai pada tahun 2016 mengalami pelambatan pertumbuhan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sinjai 7,16 persen melambat jika dibandingkan

dengan pertumbuhan tahun sebelumnya yaitu dengan nilai pertumbuhan sekitar 7,54 persen.

Jika PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah itu maka dihasilkan nilai PDRB per kapita. PDRB perkapita atas dasar harga berlaku Kabupaten Sinjai tahun 2016 meningkat menjadi 34,68 juta rupiah. Lebih tinggi dibanding dengan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 31,57 juta rupiah. Tabel berikut memperlihatkan perkembangan PDRB Kabupaten Sinjai tahun 2012-2016.

Tabel 4. Perkembangan PDRB, pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sinjai 2012-2016.

No	Uraian	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
A	PDRB					
1	ADH Berlaku (miliar)	4.926,5 9	5.601,4 7	6.484,1 9	1.517,5 7	8.312,5 5
2	ADH Konstan (miliar)	4.366,7 1	4.706,6 7	5.035,2 9	5.414,7 8	5.802,6 0
B	PDRB Per Kapita					
1	ADH Berlaku (juta)	21,13	23,85	27,42	31,57	34,68
2	ADH Konstan (juta)	18,72	20,04	21,29	22,74	24,21
C	Pertumbuhan Ekonomi (persen)	7,32	7,79	6,98	7,54	7,16

Sumber : Indikator Ekonomi Kabupaten Sinjai, Tahun 2019

Lapangan usaha pertanian masih merupakan tumpuan perekonomian Kabupaten Sinjai pada tahun 2016 dengan menguasai sekitar 46,29 persen dalam struktur pembentukan PDRB Kabupaten Sinjai. dengan kata lain perekonomian Kabupaten Sinjai masih bergantung terhadap lapangan usaha pertanian. Kontribusi lapangan usaha ini mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan nilai kontribusi sebesar 46,53 persen.

4. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sinjai

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya nilai PDRB atas dasar harga konstan yang berhasil diciptakan pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan nilai PDRB tahun sebelumnya. Penggunaan angka atas dasar harga konstan ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh perubahan harga sehingga perubahan yang diukur merupakan pertumbuhan riil ekonomi.

Perekonomian Kabupaten Sinjai tahun 2016 tetap melebihi target pertumbuhan ekonomi nasional pada anggaran pendapatan dan belanja negara namun mengalami pelambatan dibanding tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sinjai pada tahun 2016 mencapai 7,16 persen, sedangkan tahun 2015 sebesar 7,54 persen. Hal ini sebagian besar dipengaruhi oleh penurunan peran pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai lapangan usaha andalan terhadap PDRB Kabupaten Sinjai. pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha jasa keuangan sebesar 15,59 persen.

Adapun lapangan usaha lainya berturut-turut mencatat pertumbuhan *double digit* diantaranya, lapangan usaha pertambangan dan penggalian sebesar 10,64 persen, pengadaan listrik dan gas sebesar 10,56 persen, serta perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 10,03 persen. Sedangkan lapangan usaha lainya tumbuh dengan *single digit*, lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 9,06 persen, jasa lainya sebesar 7,56 persen, jasa pendidikan sebesar 6,86

persen, lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan mencatat pertumbuhan sekitar 6,71 persen, jasa perusahaan sebesar 6,68 persen, industri pengolahan sebesar 6,66 persen, jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 6,63 persen, konstruksi sebesar 6,61 persen, penyediaan akomodasi makan dan minum sebesar 6,45 persen, pengadaan air sebesar 6,37 persen, real estate sebesar 5,71 persen, serta transportasi dan pergudangan sebesar 2,01 persen.

Tabel 5. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Sinjai Tahun 2012-2016.

No	Uraian	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,67	5,96	7,35	7,71	6,71
2	Pertambangan dan Penggalian	10,92	9,85	15,17	10,76	10,64
3	Industri Pengolahan	7,68	8,22	6,61	6,48	6,66
4	Pengadaan Listrik dan Gas	7,69	17,75	25,63	-1,64	10,56
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,95	10,09	3,89	0,63	6,37
6	Konstruksi	7,64	10,07	6,13	7,02	6,61
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,13	9,72	8,78	7,75	10,03
8	Transportasi dan Pergudangan	9,3	6,15	9,52	5,04	2,01
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,09	6,57	8,12	5,70	6,45
10	Informasi dan Komunikasi	22,71	21,19	5,09	8,06	9,06
11	Jasa keuangan dan Asuransi	16,86	11,17	5,81	8,08	15,59
12	Real Estate	9,35	5,47	6,51	6,24	5,71
13	Jasa Perusahaan	5,38	4,19	4,13	4,28	6,68
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,76	3,62	3,46	7,11	1,86
15	Jasa Pendidikan	12,34	8,58	4,41	7,71	6,86
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,8	10,60	9,69	8,05	6,63
17	Jasa lainnya	7,83	5,21	5,58	6,77	7,56
	PDRB KABUPATEN SINJAI	7,32	7,79	6,98	7,54	7,16

Sumber : Kabupaten Sinjai Dalam Angka, Tahun 2019

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Berdasarkan hasil olah data maka dapat diperoleh hasil yang sesuai dengan kriteria I, dimana kriteria tersebut merupakan kriteria dominan pertumbuhan dengan nilai RPr (+) dan nilai RPs (+), yang berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol baik ditingkat Propinsi maupun ditingkat kabupaten atau Kota, masing-masing sektor tersebut yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Kriteria II merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan yang menonjol ditingkat Propinsi namun belum menonjol ditingkat Kabupaten atau kota dengan nilai RPr (+) dan nilai RPs (-), masing-masing sektor tersebut yaitu sektor industri pengolahan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor real estate, dan sektor jasa lainnya.

Kriteria III merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan yang belum menonjol ditingkat Propinsi, sementara ditingkat kabupaten atau kota termasuk memiliki pertumbuhan yang menonjol dapat diketahui dengan nilai RPr (-) dan nilai RPs (+), masing masing sektor tersebut yaitu sektor pertambangan dan penggalan, dan sektor jasa pendidikan.

Kriteria IV merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan yang rendah baik ditingkat Propinsi maupun di tingkat Kabupaten, dapat

diketahui dengan nilai RPr (-) dan nilai RPs (-), masing-masing sektor tersebut yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa perusahaan, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

Tabel 6. Hasil Analisis Model Rasio Pertumbuhan Kabupaten Sinjai Tahun 2012-2016.

No	Lapangan Usaha	RPr		RPs	
		Nilai	Notasi	Nilai	Notasi
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,87	-	0,81	-
2	Pertambangan dan Penggalian	0,79	-	1,63	+
3	Industri Pengolahan	1,10	+	0,97	-
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,28	+	1,76	+
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,42	-	0,64	-
6	Konstruksi	1,09	+	1,02	+
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,13	+	1,35	+
8	Transportasi dan Pergudangan	0,86	-	0,87	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,02	+	0,95	-
10	Informasi dan Komunikasi	1,41	+	1,77	+
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,30	+	1,55	+
12	Real Estate	1,06	+	0,89	-
13	Jasa Perusahaan	0,91	-	0,65	-
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,36	-	0,52	-
15	Jasa Pendidikan	0,88	-	1,06	+
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,23	+	1,24	+
17	Jasa Lainnya	1,09	+	0,88	-

Sumber: Analisis Data Sekunder Setelah Diolah, Tahun 2019

2. Hasil Analisis Location Quotient (LQ)

Berdasarkan hasil olah data dapat diketahui bahwa ada lima sektor dengan nilai Location Quotient (LQ) lebih dari satu (>1) yang menandakan sektor tersebut merupakan sektor basis dan masing-masing sektor tersebut dapat dikatakan bahwa sektor tersebut yang memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian Kabupaten Sinjai selama periode 2012 – 2016, masing-masing sektor tersebut yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan sektor jasa pendidikan.

Sektor non basis merupakan sektor yang belum memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian kabupaten sinjai, dapat ditandai dengan nilai Location Quotient (LQ) yang lebih kecil dari satu (<1) namun tidak menutup kemungkinan sektor tersebut nantinya dapat bertransformasi menjadi sektor basis, masing-masing sektor nonbasis tersebut yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 7. Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten Sinjai Tahun 2012-2016.

No	Lapangan Usaha	Tahun					Rata-Rata LQ	Notasi
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,04	2,06	2,02	2,05	2,03	2,04	+
2	Pertambangan dan Penggalian	0,29	0,31	0,32	0,33	0,36	0,32	-
3	Industri Pengolahan	0,19	0,19	0,18	0,18	0,18	0,19	-
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,09	1,19	1,29	1,28	1,27	1,22	+
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,67	0,70	0,71	0,71	0,72	0,70	-
6	Konstruksi	1,02	1,01	1,01	0,99	0,99	1,01	+
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,88	0,90	0,92	0,92	0,92	0,91	-
8	Transportasi dan Pergudangan	0,41	0,40	0,44	0,43	0,41	0,42	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29	-
10	Informasi dan Komunikasi	0,55	0,58	0,58	0,58	0,59	0,58	-
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,80	0,81	0,82	0,82	0,84	0,82	-
12	Real Estate	0,71	0,68	0,68	0,67	0,66	0,68	-
13	Jasa Perusahaan	0,17	0,17	0,16	0,16	0,16	0,17	-
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,34	1,34	1,36	1,35	1,39	1,36	+
15	Jasa Pendidikan	1,28	1,29	1,29	1,29	1,29	1,29	+
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,82	0,84	0,84	0,83	0,81	0,83	-
17	Jasa Lainnya	0,57	0,56	0,55	0,54	0,53	0,55	-

Sumber : Analisis Data Sekunder Setelah Diolah, Tahun 2019

Nilai Location Quotient (LQ) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 2,04 menandakan bahwa sektor tersebut merupakan sektor dengan kontribusi terbesar selama ini terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Sinjai tahun 2012-2016. Sektor berikutnya yang memegang peranan strategis dalam perekonomian kabupaten sinjai yaitu sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan nilai Location Quotient (LQ) 1,36 , sektor jasa pendidikan dengan nilai Location Quotient (LQ) 1,29 , sektor pengadaan listrik dan gas dengan nilai Location Quotient (LQ) 1,22, kemudian disusul sektor konstruksi dengan nilai Location Quotient (LQ) 1,01. Semua sektor tersebut merupakan sektor basis yang ada di Kabupaten Sinjai karena mempunyai nilai Location Quotient (LQ) lebih dari satu (>1).

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor pengadaan listrik dan gas, dan sektor konstruksi, kelima sektor tersebut merupakan sektor basis, meskipun kelima sektor tersebut sangat baik untuk dikembangkan dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sinjai, namun peran sektor non basis tidak mungkin diabaikan begitu saja, kelima sektor basis tersebut justru dapat dikembangkan lagi sehingga dapat mendorong sektor nonbasis menjelma menjadi sektor basis yang baru.

3. Hasil Analisis Overlay

Analisis overlay merupakan metode analisis yang memberikan penilaian pada sektor-sektor ekonomi dengan melihat nilai positif (+) dan nilai negatif (-). Sektor dengan jumlah nilai positif (+) yang paling banyak berarti sektor tersebut merupakan sektor unggulan dan begitu juga sebaliknya sektor dengan nilai negatif (-) yang banyak berarti sektor tersebut bukan merupakan sektor unggulan. Dalam analisis ini dipergunakan nilai Location Quotient (LQ) rata-rata tahun 2012-2016, nilai RPr rata-rata tahun 2012-2016, dan juga nilai RPs rata-rata tahun 2012-2016, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Tabel 8. Hasil Analisis Overlay Kabupaten Sinjai Tahun 2012-2016.

No	Lapangan Usaha	RPr		RPs		LQ		Overlay
		Nilai	Notasi	Nilai	Notasi	Nilai	Notasi	
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,87	-	0,81	-	2,04	+	-, -, +
2	Pertambangan dan Penggalan	0,79	-	1,63	+	0,32	-	-, +, -
3	Industri Pengolahan	1,10	+	0,97	-	0,19	-	+, -, -
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,28	+	1,76	+	1,22	+	+, +, +
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,42	-	0,64	-	0,70	-	-, -, -
6	Konstruksi	1,09	+	1,02	+	1,01	+	+, +, +
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,13	+	1,35	+	0,91	-	+, +, -
8	Transportasi dan Pergudangan	0,86	-	0,87	-	0,42	-	-, -, -
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,02	+	0,95	-	0,29	-	+, -, -
10	Informasi dan Komunikasi	1,41	+	1,77	+	0,58	-	+, +, -
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,30	+	1,55	+	0,82	-	+, +, -
12	Real Estate	1,06	+	0,89	-	0,68	-	+, -, -
13	Jasa Perusahaan	0,91	-	0,65	-	0,17	-	-, -, -
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,36	-	0,52	-	1,36	+	-, -, +
15	Jasa Pendidikan	0,88	-	1,06	+	1,29	+	-, +, +
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,23	+	1,24	+	0,83	-	+, +, -
17	Jasa Lainnya	1,09	+	0,88	-	0,55	-	+, -, -

Sumber : Analisis Data Sekunder Setelah Diolah, Tahun 2019

Hasil analisis overlay pada tabel diatas menunjukkan bahwa ada dua sektor yang memenuhi kriteria I yaitu yang ketiganya (RPr, RPs, dan

LQ) bernotasi positif (+) yang menandakan bahwa sektor tersebut mempunyai potensi daya saing kompetitif dan komparatif yang lebih unggul dibanding kegiatan yang sama di Propinsi Sulawesi Selatan dan sektor tersebut harus ditingkatkan di Kabupaten Sinjai, masing-masing sektor tersebut yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, serta sektor konstruksi.

Kriteria II merupakan sektor dengan nilai RPr bernotasi negatif (-) dan nilai RPs, dan LQ bernotasi positif (+) yang menandakan sektor tersebut merupakan kegiatan ekonomi yang terspesialisasi ditingkat kabupaten atau kota, sektor ekonomi yang prospektif dikembangkan di Kabupaten Sinjai yang termasuk dalam kriteria II yaitu sektor jasa pendidikan, sektor tersebut merupakan kegiatan ekonomi yang terspesialisasi di Kabupaten Sinjai.

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, kedua sektor tersebut termasuk dalam sektor dengan kontribusi yang tinggi namun tingkat pertumbuhannya masih rendah, oleh karena itu belum masuk kedalam kriteria I namun sektor tersebut tidak serta merta diabaikan karena suatu saat nanti bisa saja tingkat pertumbuhannya menjadi tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua sektor ekonomi di Kabupaten Sinjai yang memiliki daya saing kompetitif maupun komparatif yang lebih unggul dibanding kegiatan yang sama di Propinsi Sulawesi Selatan selama periode 2012-2016, masing-masing sektor tersebut yaitu

sektor pengadaan listrik dan gas, serta sektor konstruksi. Temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa sektor yang memiliki spesialisasi kegiatan ekonomi di Kabupaten Sinjai yaitu sektor jasa pendidikan.

Sektor pengadaan listrik dan gas merupakan sektor yang mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan atau infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan dan minuman serta tujuan non makanan. Sektor ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas, juga mencakup pengadaan uap panas dan ac.

Sektor konstruksi adalah kegiatan usaha dibidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus,

yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Sektor pendidikan merupakan sektor yang mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Sektor ini juga mencakup pendidikan negeri atau swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat di sediakan dalam ruangan melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat- menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Sinjai terdapat dua sektor unggulan, diantaranya sektor pengadaan listrik dan gas , dan sektor konstruksi. Kedua sektor ini memberikan kontribusi tinggi terhadap perekonomian Kabupaten Sinjai. Sektor pengadaan listrik dan gas dengan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi periode 2012-2016 sebesar 11,99 persen sedangkan sektor konstruksi memiliki rata-rata laju pertumbuhan ekonomi periode 2012-2016 sebesar 7,49 persen, lebih besar dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sinjai periode 2012-2016 sebesar 7,36 persen

Penelitian ini mengadaptasi penelitian yang dilakukan Wardihan sabar pada tahun 2015 dengan judul penelitian “*Sektor Ekonomi Potensial*

Pengembangan Ekonomi Wilayah”, Penelitian ini menggunakan tiga metode analisis data, masing-masing metode tersebut antara lain model rasio pertumbuhan (MRP), location quotient (LQ), dan analisis overlay. Meskipun menggunakan metode yang sama namun hasil yang didapatkan berbeda, dalam penelitian yang dilakukan Wardihan Sabar, tidak didapatkan satupun sektor unggulan di Kabupaten Soppeng, namun ditemukan sektor yang mempunyai spesialisasi kegiatan ekonomi ditingkat Kabupaten yaitu sektor jasa-jasa. Sedangkan dalam penelitian ini di dapatkan dua sektor yang merupakan sektor unggulan antara lain sektor pengadaan listrik dan gas, serta sektor konstruksi, namun sektor yang merupakan spesialisasi kegiatan ekonomi ditingkat Kabupaten sedikit memiliki kemiripan, dimana pada Kabupaten Sinjai sektor yang merupakan Spesialisasi kegiatan ekonomi yaitu sektor jasa pendidikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Uki Masduki pada tahun 2014 yang menggunakan data PDRB dengan tahun dasar 2000, meskipun data yang digunakan berbeda tahun dasar namun hasil dari penelitiannya sejalan dengan penelitian yang dilakukan penulis, dimana dalam penelitiannya menunjukan bahwa sektor yang potensial di Kota Tangerang Selatan salah satunya yaitu sektor bangunan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Irwan pada tahun 2015 yang juga menggunakan data PDRB dengan tahun dasar 2000, dimana dalam penelitiannya menunjukkan sektor listrik, gas dan air bersih, serta sektor bangunan merupakan salah satu sektor basis dan potensial karena angka rasio masing-masing sektor tersebut menunjukkan nilai lebih dari satu (>1).

Pada tahun 2016 sektor konstruksi menyumbang sekitar 12,37 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Sinjai, meningkat dibanding pada tahun 2012 yang menyumbang sekitar 11,86 persen. Sektor pengadaan listrik dan gas juga merupakan sektor unggulan di Kabupaten Sinjai, sektor ini memberikan kontribusi yang cukup baik bagi perekonomian Kabupaten Sinjai pada tahun 2016 dan relatif stabil dari tahun ketahun. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi pada sektor ini pada tahun 2016 sekitar 10,56 persen. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh *Trickle Down Effect* dari kebijakan pemerintah pusat terkait pembangunan perumahan subsidi yang sedang *booming* di Kabupaten Sinjai.

Dalam sub sektor listrik selama periode 2012-2016, tenaga listrik yang didistribusikan PT. PLN ranting Sinjai terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 KWH yang terpakai sebesar 53.197.469, 56.961.926 pada tahun 2015, 62.928.204 pada tahun 2016. Sementara jumlah pelanggan selama 2012-2016 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 jumlah pelanggan mencapai 29.360 pelanggan kemudian meningkat hingga mencapai 45.875 pelanggan pada tahun 2016. Meningkatnya permintaan dan kebutuhan listrik oleh masyarakat membuktikan bahwa saat ini rasio elektrifikasi akan makin meningkat, seiring dengan peningkatan perekonomian dan taraf kehidupan masyarakat saat ini.

Sektor jasa pendidikan merupakan sektor ekonomi yang terspesialisasi di Kabupaten sinjai karena rasio pertumbuhan sektor ini masih kalah dengan sektor serupa di tingkat Propinsi, sedangkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan masih merupakan sektor basis yang merupakan sektor dengan penyumbang

terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten sinjai, namun sektor ini belum termasuk sektor unggulan karena mempunyai rasio pertumbuhan yang rendah.

Pemerintah Kabupaten Sinjai tidak boleh mengabaikan sektor ekonomi yang lain karena sektor ekonomi yang lain suatu saat nanti bisa menjadi sektor unggulan dan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pemerintah Kabupaten Sinjai. ekonomi wilayah sebaiknya tidak berbasis satu sektor tertentu, keberagaman ekonomi diperlukan untuk mempertahankan lapangan pekerjaan dan untuk menstabilkan ekonomi wilayah. Ekonomi yang beragam lebih mampu bertahan terhadap dinamika ekonomi.

Teori basis ekspor Richardson mengemukakan bahwa ekspor tidak hanya bermakna barang dan jasa yang dijual ke luar negeri atau ke luar daerah, tetapi juga termasuk di dalamnya barang dan jasa yang dibeli oleh orang luar daerah meskipun transaksinya sendiri dilakukan di dalam daerah tersebut, dalam artian kegiatan yang hasilnya dijual ke luar daerah adalah kegiatan basis, oleh karena itu sektor lain yang bukan merupakan sektor unggulan namun apabila konsumennya merupakan orang luar daerah, juga dapat memberikan keuntungan bagi pemerintah daerah, untuk itu pemerintah Kabupaten Sinjai juga perlu memberikan perhatian lebih terhadap sektor yang mampu melayani konsumen luar daerah sehingga nantinya dapat menjadi sektor unggulan yang baru.

Teori basis menyatakan bahwa faktor utama penentu pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah, oleh karena itu pemerintah Kabupaten Sinjai

yang mempunyai dua sektor unggulan harusnya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sinjai dengan meningkatkan ekspor keluar daerah.

Pemerintah Kabupaten Sinjai dengan wewenang membuat peraturan dan kebijakan harus mampu melihat prospek sektor-sektor apa saja yang mampu untuk memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian Kabupaten Sinjai, dan membuat kebijakan yang mampu memajukan setiap lapangan usaha . bila kebijakan pembangunan tidak tepat sasaran, maka akan menyebabkan pelambatan laju pertumbuhan ekonomi. Maka perencanaan pembangunan daerah harus mempunyai potensi untuk meningkatkan pembangunan ekonomi serta menciptakan peluang usaha diberbagai sektor sehingga mampu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi daerah.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil analisis dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Setelah melakukan analisis model rasio pertumbuhan (MRP), dalam penelitian ini didapatkan 6 sektor yang memiliki pertumbuhan yang menonjol baik ditingkat Propinsi maupun ditingkat Kabupaten, dengan nilai RPr dan RPs semuanya positif (+), sektor tersebut yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar an eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.
2. Setelah melakukan analisis Location Quotient (LQ), dalam penelitian ini didapatkan 5 sektor basis yang mempunyai nilai lebih dari satu (>1), sektor tersebut yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, serta sektor jasa pendidikan.
3. Setelah melakukan analisis Overlay, dalam penelitian ini di dapatkan 2 sektor yang merupakan sektor unggulan dengan nilai RPr, RPs, dan LQ bernotasi positif dalam artian sektor tersebut mempunyai daya saing kompetitif maupun komparatif yang lebih unggul dibanding kegiatan

yang sama ditingkat propinsi, sektor tersebut yaitu sektor konstruksi dan sektor pengadaan listrik dan gas.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu :

1. Sektor ekonomi di Kabupaten sinjai harus dikembangkan melalui strategi pembangunan yang tepat sehingga potensi ekonomi di Kabupaten Sinjai dapat memberikan pemasukan yang besar bagi pemerintah Kabupaten Sinjai.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini, serta dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, lincolin, 2010. *Pengantar perennncanaan pembangunan ekonomi daerah (edisi kedua)*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Arsyad, lincolin, 2016. *Pengantar perencanaan pembangunan ekonomi daerah (edisi ketiga)*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Buhana, E., masyuri, 2006. *Analisis komoditas unggulan sektor pertanian di kabupaten brebes*. Agrosains
- Candra, Taufik. “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Sektor Potensial Di Kota Makassar.” *Jurnal Iqtisaduna* 1.2 (2015): 79-99.
- Departemen Agama RI, 2006. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*. Kudus : Menara Kudus
- Irwan, Irwan. “ Analisis Pergeseran Sektor-Sektor Ekonomi dan Penetapan Sektor Basis Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Takalar.” *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)* 2.1 (2015): 101-131.
- Lestasi, andi ayu puji, _____. *Peran sektor basis terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten sarolangun*. Sarolangun: jurnal ilmiah
- Mahyudi, akhmad, 2004, *Ekonomi pembangunan dan analisis data empiris*. Bogor: Ghalia indonesia
- Martono, nanang, 2014. *Metode penelitian kuatitatif (analisis isi dan dan analisis data sekunder)*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA
- Masduki, Uki. “Sektor Ekonomi Potensial Di Kota Tangerang Selatan.” *Likuiditas* 3.2 (2014): 183-189.
- Mangilaleng, Ekaristi Jekna, Debby Rotinsulu, and Wensy Rompas . “ Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15.4 (2015).
- Sjafrizal, 1985. *Ekonomi regional teori dan aplikasi (cetakan pertama)*. Padang: baduose media
- Setiawan, I., and Dewa Darma. “Peran Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara Barat.” *Pendekatan Input-Output Multiregional*. Online Interihional01/jurnal.pdf (2006).
- Setiawan, mohammad, 2014. *Analisis sektor ekonomi basis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kota batu*. Malang: jurnal ilmiah

- Sambuuri, Sari Sasmita, Vekie Rumat, and Hanly Siwu. "Analisis Sektor Basis di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15.4 (2015).
- Sabar, Wardihan. "Sektor Potensial Pengembangan Ekonomi Wilayah (Potential Sectors Of Regional Economics Development)." *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)* 2.1 (2015): 48-61.
- Sjafrizal, 2015. *Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi*. Jakarta: Rajawali pers
- Syamsir, Andi. "Analisis Sektor Potensial di Wilayah Tellungpocco'e." *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)* 3.1 (2016): 1-15.
- Seksi neraca wilayah dan analisis statistik, 2017. *Indikator ekonomi kabupaten sinjai 2016*. Sinjai: BPS Kabupaten Sinjai
- Seksi integrasi pengolahan dan diseminasi statistik, 2017. *Kabupaten sinjai dalam angka 2017*. Sinjai: BPS Kabupaten Sinjai
- Seksi neraca wilayah dan analisis statistik, 2017. *Produk domestik regional bruto Kabupaten Sinjai menurut lapangan usaha 2012-2016*. Sinjai: BPS Kabupaten Sinjai
- Tarigan, Robinson, 2014. *Ekonomi regional teori dan aplikasi (edisi revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Yulianita, Anna. "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Muara Enim." *Journal of Economics & Development Policy* 8.2 (2010): 98-112.
- Yurisinthae, Erlinda, and Eva Dolorosa. "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 4.2 (2015): 253-269.
- Zulkifli, Zulkifli. "Kontribusi Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan." *Ecces (Economics, Sosial, and Development Studies)* 4.2 (2017): 163-180.

L
A
M
P
I
R
A
N

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

**Tabel. Poduk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Propinsi
Sulawesi Selatan Tahun 2012-2016.**

No	Uraian	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4426348	4644673	5110168	5407140	5843833
2	Pertambangan dan Penggalan	1252994	1324108	1471201	1580295	1595567
3	Industri Pegolahan	2796615	3054526	3329332	3555568	3845481
4	Pengadaan Listrik dan Gas	18489	19976	23367	23044	25698
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	28014	29555	30183	30286	31933
6	Konstruksi	2354178	2602953	2766660	2996728	3198928
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2815486	3018990	3236341	3491541	3836068
8	Transportasi dan Pergudangan	794799	845379	855871	914246	985887
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	276698	295397	318502	337006	365558
10	Informasi dan Komunikasi	1206961	1376838	1456009	1571260	1698931
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	700393	762612	806515	866254	984296
12	Real Estate	727888	793262	856451	919742	978367
13	Jasa Perusahaan	87638	93742	100075	105953	114299
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	998673	1029285	1053197	1133665	1121700
15	Jasa Pendidikan	1106439	1191882	1247345	1337800	1429597
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	371489	402132	443271	484517	525463
17	Jasa Lainnya	255358	273603	294317	320783	352250
	PDRB PROPINSI SULAWESI SELATAN	20218460	21758913	23398805	25075828	26933856

**Tabel. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Kabupaten Sinjai Tahun 2012-2016**

No	Uraian	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	195375202	207029040	222251290	239383130	255445940
2	Pertambangan dan Penggalan	7955458	8739420	10065520	11148960	12335260
3	Industri Pengolahan	11464274	12387460	13206760	14061980	14999010
4	Pengadaan Listrik dan Gas	437141	514730	646670	636090	703280
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	405857	446810	464180	467090	496850
6	Konstruksi	51691644	56894730	60384320	64620890	68890030
7	Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	53768917	58995410	64172820	69145220	76082860
8	Transportasi dan Pergudangan	6977111	7405950	8111340	8519900	8691170
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1733163	1846950	1996990	2110800	2246850
10	Informasi dan Komunikasi	14297072	17327290	18208430	19676740	21459980
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	12078467	13428090	14208410	15356190	17750750
12	Real Estate	11099378	11705980	12467630	13245480	14001340
13	Jasa Perusahaan	327157	340880	354950	370160	394870
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	28801480	29844570	30878240	33074840	33689700
15	Jasa Pendidikan	30557534	33178580	34640530	37309920	39868250
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6594636	7293760	8000650	8644480	9217470
17	Jasa Lainnya	3124749	3287640	3471230	3706130	3986430
	PDRB KABUPATEN SINJAI	436689240	470667290	503529960	541478000	580260040

Tabel. Perubahan PDRB Propinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2016

NO	URAIAN	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	193788	218325	465495	296972	436693
2	Pertambangan dan Penggalian	63324	71114	147093	109094	15272
3	Industri Pengolahan	222955	257911	274806	226236	289913
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2579	1487	3391	-323	2654
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	954	1541	628	103	1647
6	Konstruksi	211218	248775	163707	230068	202200
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	298536	203504	217351	255200	344527
8	Transportasi dan Pergudangan	94209	50580	10492	58375	71641
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	28318	18699	23105	18504	28552
10	Informasi dan Komunikasi	206151	169877	79171	115251	127671
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	95983	62219	43903	59739	118042
12	Real Estate	69178	65374	63189	63291	58625
13	Jasa Perusahaan	6508	6104	6333	5878	8346
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	21763	30612	23912	80468	-11965
15	Jasa Pendidikan	77169	85443	55463	90455	91797
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	35809	30643	41139	41246	40946
17	Jasa Lainnya	19158	18245	20714	26466	31467
18	SUL-SEL	1647600	1540453	1639892	1677023	1858028

Tabel. Perubahan PDRB Kabupaten Sinjai Tahun 2012-2016

NO	URAIAN	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6921728	11653838	15222250	17131840	16062810
2	Pertambangan dan Penggalian	782932	783962	1326100	1083440	1186300
3	Industri Pengolahan	834240	923186	819300	855220	937030
4	Pengadaan Listrik dan Gas	31230	77589	131940	-10580	67190
5	Pengadaan Air, Pengolahan sampah, Limbah dan Daur Ulang	11640	40953	17370	2910	29760
6	Konstruksi	3670066	5203086	3489590	4236570	4269140
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6241544	5226493	5177410	4972400	6937640
8	Transportasi dan Pergudangan	593601	428839	705390	408560	171270
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	129772	113787	150040	113810	136050
10	Informasi dan Komunikasi	2646405	3030218	881140	1468310	1783240
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1742540	1349623	780320	1147780	2394560
12	Real Estate	949102	606602	761650	777850	755860
13	Jasa Perusahaan	16696	13723	14070	15210	24710
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1043625	1043090	1033670	2196600	614860
15	Jasa Pendidikan	3357736	2621046	1461950	2669390	2558330
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	588544	699124	706890	643830	572990
17	Jasa Lainnya	226906	162891	183590	234900	280300
18	SINJAI	29788307	33978050	32862670	37948040	38782040

Tabel. Rasio Pertumbuhan Wilayah Propinsi Sulawaesi Selatan Tahun 2012-2016

NO	URAIAN	TAHUN					TOTAL	RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	pertanian, kehutanan dan perikanan	0,53725	0,64738	1,29659	0,80887	1,07356	4,36365	0,87273
2	pertambangan dan penggalian	0,62018	0,74491	1,44736	1,04969	0,13263	3,99477	0,79895
3	industri pengolahan	0,97832	1,21042	1,21151	0,9753	1,12806	5,50361	1,10072
4	pengadaan listrik dan gas	1,71173	1,05559	2,26124	-0,2106	1,56201	6,37995	1,27599
5	pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	0,4179	0,72198	0,27639	0,04433	0,63976	2,10035	0,42007
6	konstruksi	1,101	1,38697	0,85736	1,17822	0,93463	5,45817	1,09163
7	perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	1,30119	0,94868	0,95179	1,09279	1,33158	5,62602	1,1252
8	transportasi dan pergudangan	1,45456	0,83526	0,16275	0,88548	0,98084	4,3189	0,86378
9	penyediaan akomodasi dan makan minum	1,25589	0,88698	1,02952	0,80625	1,12286	5,10149	1,0203
10	informasi dan komunikasi	2,09599	1,84732	0,80873	1,15123	1,15105	7,05431	1,41086
11	jasa keuangan dan asuransi	1,6817	1,16595	0,77283	1,02831	1,83396	6,48276	1,29655
12	real estate	1,16627	1,1788	1,07031	1,0483	0,87642	5,34011	1,06802
13	jasa perusahaan	0,91128	0,91416	0,89094	0,80862	1,03629	4,56129	0,91226
14	administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	0,26742	0,40232	0,29521	0,97142	-0,1304	1,80599	0,3612
15	jasa pendidikan	0,85588	1,01356	0,61803	0,98563	0,90281	4,37591	0,87518
16	jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1,18288	1,08264	1,36534	1,33858	1,19939	6,16884	1,23377
17	jasa lainnya	0,92066	0,93777	1,00011	1,24953	1,34092	5,44898	1,0898

Tabel. Rasio Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Sinjai Tahun 2012-2016

NO	URAIAN	TAHUN					TOTAL	RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	pertanian, kehutanan dan perikanan	0,51936	0,76661	1,03533	1,00906	0,92575	4,25612	0,85122
2	pertambangan dan penggalian	1,44273	1,2665	2,21504	1,56719	1,67908	8,17054	1,63411
3	industri pengolahan	1,06677	1,03494	0,94966	0,85845	0,92034	4,83016	0,96603
4	pengadaan listrik dan gas	1,04731	2,28114	4,01074	-0,2785	1,73071	8,7914	1,75828
5	pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	0,42044	1,29684	0,56872	0,08251	0,82566	3,19417	0,63883
6	konstruksi	1,04083	1,29364	0,89706	0,94314	0,92995	5,10464	1,02093
7	perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	1,70172	1,24926	1,27953	1,06419	1,45286	6,74755	1,34951
8	transportasi dan pergudangan	1,24723	0,78994	1,34346	0,67385	0,27641	4,33088	0,86618
9	penyediaan akomodasi dan makan minum	1,09766	0,84378	1,15037	0,75566	0,8839	4,73136	0,94627
10	informasi dan komunikasi	2,71354	2,72396	0,81897	1,18183	1,40444	8,84274	1,76855
11	jasa keuangan dan asuransi	2,11494	1,43607	0,85848	1,09353	2,23232	7,73533	1,54707
12	real estate	1,25355	0,70239	0,91186	0,80646	0,7668	4,44106	0,88821
13	jasa perusahaan	0,74814	0,5391	0,57149	0,535	0,85047	3,2442	0,64884
14	administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	0,5312	0,46546	0,47691	0,87765	0,24038	2,5916	0,51832
15	jasa pendidikan	1,61085	1,10238	0,63575	1,00526	0,94271	5,29694	1,05939
16	jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1,30832	1,3625	1,4244	1,12348	0,97836	6,19705	1,23941
17	jasa lainnya	1,06453	0,66997	0,78073	0,86507	1,01007	4,39037	0,87807

Tabel. Hasil Analisis Location Qoutient Kabupaten Sinjai Tahun 2012-2016

NO	URAIAN	TAHUN					TOTAL	RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	pertanian kehutanan dan perikanan	2,043617	2,060627	2,021052	2,05022	2,028977	10,20449	2,040898
2	pertambangan dan penggalian	0,293962	0,305128	0,317931	0,326716	0,358847	1,602584	0,320517
3	industri pengolahan	0,189797	0,187483	0,184335	0,183152	0,181046	0,925812	0,185162
4	pengadaan listrik dan gas	1,094671	1,191226	1,286021	1,278307	1,270296	6,120521	1,224104
5	pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,67077	0,6989	0,714648	0,714222	0,722207	3,520747	0,704149
6	konstruksi	1,016615	1,010483	1,014231	0,99862	0,999604	5,039552	1,00791
7	perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	0,884206	0,903399	0,921436	0,917106	0,920612	4,546759	0,909352
8	transportasi dan pergudangan	0,406438	0,404998	0,440405	0,431565	0,409192	2,092597	0,418519
9	penyediaan akomodasi dan makan minum	0,290007	0,28905	0,291361	0,290057	0,285295	1,44577	0,289154
10	informasi dan komunikasi	0,54844	0,581796	0,581135	0,579935	0,586313	2,87762	0,575524
11	jasa keuangan dan asuransi	0,798446	0,814018	0,818656	0,820942	0,83708	4,089142	0,817828
12	real estate	0,706008	0,682204	0,676472	0,666924	0,664269	3,395876	0,679175
13	jasa perusahaan	0,172838	0,168109	0,16482	0,16179	0,160357	0,827913	0,165583
14	administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1,335264	1,340457	1,362421	1,3511	1,394108	6,783349	1,35667
15	jasa pendidikan	1,278693	1,286909	1,290525	1,291539	1,294462	6,442128	1,288426
16	jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,821903	0,838506	0,838734	0,826236	0,814227	4,139606	0,827921
17	jasa lainnya	0,566554	0,555503	0,54807	0,535037	0,525302	2,730467	0,546093

Tabel. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Sinjai Tahun 2012-2016

No	Uraian	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	3,67	5,96	7,35	7,71	6,71
2	Pertambangan dan Penggalian	10,92	9,85	15,17	10,76	10,64
3	Industri Pengolahan	7,68	8,22	6,61	6,48	6,66
4	Pengadaan Listrik dan Gas	7,69	17,75	25,63	-1,64	10,56
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,95	10,09	3,89	0,63	6,37
6	Konstruksi	7,64	10,07	6,13	7,02	6,61
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,13	9,72	8,78	7,75	10,03
8	Transportasi dan Pergudangan	9,3	6,15	9,52	5,04	2,01
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,09	6,57	8,12	5,7	6,45
10	Informasi dan Komunikasi	22,71	21,19	5,09	8,06	9,06
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	16,86	11,17	5,81	8,08	15,59
12	Real Estate	9,35	5,47	6,51	6,24	5,71
13	Jasa Perusahaan	5,38	4,19	4,13	4,28	6,68
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,76	3,62	3,46	7,11	1,86
15	Jasa Pendidikan	12,34	8,58	4,41	7,71	6,86
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,8	10,6	9,69	8,05	6,63
17	Jasa Lainnya	7,83	5,21	5,58	6,77	7,56
	PDRB KABUPATEN SINJAI	7,32	7,79	6,98	7,54	7,16

Tabel. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Sinjai Tahun 2012-2016

NO	URAIAN	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	45,63	45,26	46,25	46,53	46,29
2	Pertambangan dan Penggalian	1,94	2,10	2,46	2,62	2,65
3	industri pengolahan	2,66	2,73	2,74	2,73	2,73
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,09	0,08	0,09	0,07	0,07
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0,09	0,08	0,07	0,07
6	Konstruksi	11,86	12,19	12,19	12,25	12,37
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,14	11,99	11,44	11,28	11,57
8	Transportasi dan Pergudangan	1,52	1,50	1,57	1,64	1,54
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,40	0,39	0,37	0,35	0,35
10	Informasi dan Komunikasi	2,93	3,14	2,86	2,63	2,65
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,87	2,97	2,92	2,85	3,05
12	Real Estate	2,49	2,53	2,50	2,47	2,46
13	Jasa Perusahaan	0,07	0,07	0,06	0,06	0,06
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,73	6,37	6,19	6,33	6,04
15	Jasa Pendidikan	6,50	6,47	6,17	5,99	5,95
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,43	1,47	1,50	1,52	1,53
17	Jasa Lainnya	0,66	0,64	0,62	0,61	0,61
	JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00



RIWAYAT PENULIS

Muh. Aqsha Gunawan lahir di Kabupaten Sinjai Tanggal 29 Agustus 1996, Merupakan anak ke 2 dari 6 bersaudara dari pasangan **Muh. Amir Srimel** dan **Dra.**

Kasmawati, merupakan warga negara Indonesia yang

bersuku Bugis dan bertempat tinggal atau menetap di Kabupaten Sinjai. Jenjang pendidikan formal mulai dijalani pada tahun 2002 sampai 2008 pada sekolah dasar, yakni di SD Negeri No.4 Balangnipa, kemudian dilanjutkan ke sekolah menengah pertama yakni di SMP Negeri 1 Sinjai pada tahun 2008-2011, kemudian dilanjutkan lagi pada sekolah menengah atas yakni di SMA Negeri 1 Sinjai Utara pada tahun 2011-2014, lalu penulis diberi kesempatan melanjutkan lagi pada perguruan tinggi Negeri dan diterima lewat jalur SNMPTN, yakni di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Pada Tahun 2014, Selama berkuliah di UIN Alauddin Makassar penulis pernah berproses atau memasuki organisasi baik intra maupun eksta, diantaranya pernah menjadi pengurus HMJ Ilmu Ekonomi periode 2015-2016, dan menjadi kader HMI Komisariat Ekonomi, Cabang Gowa Raya, serta menjadi anggota Sobat Budaya Makassar.